

PENGARUH TEMAN SEBAYA (*PEER INFLUENCE*) TERHADAP KETIDAKHADIRAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KEC.SANGIR KAB.SOLOK SELATAN

Hanifah Raudhatul Jannah¹, Mori Dianto², Rila Rahma Mulyani³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
Email: hanifahjannah08@gmail.com

Article Info

History
Articles
Received:
30 Mei 2025
Accepted:
3 September 2025
Published:
30 September 2025

Kata Kunci:
Pengaruh Teman;
Ketidakhadiran

Keywords:
Peer influence; Absence

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *peer influence* terhadap ketidakhadiran peserta didik di Sekolah Menengah Pertama di Kec.Sangir Kab.Solok Selatan. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier yang sederhana untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Subjek dalam penelitian ini adalah 41 peserta didik kelas VII dan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kec.Sangir Kab.Solok Selatan. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan Teknik *Cluster Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan (H_a) antara *peer influence* terhadap ketidakhadiran peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan nilai signifikansi sebesar $0.044 < 0.05$ ini menunjukkan (H_a) di terima. Dapat diambil kesimpulan bahwa 1) *Peer influence* peserta didik berada pada kategori tinggi persentase 85.37%, 2) Ketidakhadiran peserta didik berada di kategori rendah dengan persentase 80.49%, 3) Hasil dari analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh (H_a) yang signifikan antara *peer influence* terhadap ketidakhadiran peserta didik. Dengan ditemukan hasil pengaruh signifikan dari lingkup pertemanan terhadap tingkat absensi, studi ini berkontribusi dengan menyediakan landasan data yang kuat bagi pihak sekolah untuk merancang program bimbingan dan konseling yang strategis, memanfaatkan pengaruh teman sebaya sebagai daya untuk mendorong kehadiran yang optimal.

Abstract

Peer influence is often a factor that influences students' decisions, including in the issue of absenteeism, which is a major challenge in the Junior High School (SMP) environment. This study aims to examine how peer influence influences student absenteeism in Junior High Schools in Sangir District, South Solok Regency. In this study, a quantitative research design was used using a simple linear regression analysis to see the effect of variable X on variable Y. The subjects in this study were 41 students of grades VII and VIII of Junior High Schools (SMP) in Sangir District, South Solok Regency. The sampling technique was carried out using the Cluster Sampling Technique. The results of this study indicate that there is a significant influence (H_a) between peer influence on student absenteeism in Junior High Schools (SMP), with a significance value of $0.044 < 0.05$, indicating that (H_a) is accepted. It can be concluded that 1) Peer influence of students is in the high category with a percentage of 85.37%, 2) Student absence is in the low category with a percentage of 80.49%, 3) The results of the analysis show that there is a significant influence (H_a) between peer influence on student absence. By finding the results of the significant influence of the circle of friends on the level of absence, this study contributes by providing a strong data foundation for schools to design strategic guidance and counseling programs, utilizing peer influence as a force to encourage optimal attendance.

PENDAHULUAN

Peer influence atau pengaruh teman sebaya adalah sebuah proses dimana individu terpengaruh oleh norma, nilai, atau perilaku kelompok teman sebayanya. Hal ini umumnya terjadi pada lingkungan sosial di mana individu merasa lebih nyaman dan terdorong untuk beradaptasi dengan tindakan yang dilakukan oleh rekan-rekan atau teman disekitarnya. Pengaruh ini bisa bersifat positif atau negatif.

Peer influence adalah salah satu fenomena sosial yang sering terjadi di masa remaja, termasuk kepada peserta didik yang berada pada tingkat SMP. Pada fase ini, individu mulai mencari jati diri dengan cara menjalin hubungan yang baik di luar keluarga, sehingga mereka cenderung lebih memperhatikan pendapat dan sikap teman-teman mereka. Ini berdampak pada pembentukan norma dan perilaku yang diterima dalam konteks sekolah.

Pergaulan dan pengaruh teman sebaya memiliki peranan semakin signifikan dengan kehidupan individu. Keduanya tidak hanya memengaruhi proses interaksi sosial, tetapi juga memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika relasi dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam memahami perkembangan psikologis dan perilaku peserta didik. (Husna & Imam Bonjol Padang, 2023). Individu yang tidak menjalin hubungan positif dengan teman sebaya cenderung kurang memperoleh dukungan emosional ketika menghadapi tekanan atau stres. Proses peniruan perilaku (*behavioral modelling*) memiliki pengaruh yang kuat pada masa remaja, di mana perilaku teman sebaya menjadi aspek penting dalam tahap perkembangan. Pola perilaku tersebut seringkali diadopsi sebagai dasar pembentukan identitas, keterikatan, dan penerimaan dalam kelompok sosial, sekaligus menjadi acuan perbandingan ketika berhadapan dengan situasi sosial yang baru (Tianingrum & Nurjannah, n.d.). Masa remaja sering dipandang sebagai periode ketika peran kelompok sebaya lebih dominan dibandingkan pengaruh keluarga. Ketergantungan yang semakin kuat pada teman untuk memperoleh dukungan serta dorongan agar dapat diterima dalam lingkup sosial mereka, yang mana dapat memicu munculnya risiko perilaku yang tidak adaptif. (Muehlenkamp dkk., 2013:167). *Peer influence* sangat kuat selama masa remaja. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan otonomi dan identitas diri, dan analisis sosial dari teman sebaya menjadi sangat krusial. Mereka akan lebih memperhatikan apa yang dianggap "keren" atau "Normal" oleh teman-temannya. (Mailaffayza, 2023:2)

Peer influence atau pengaruh teman sebaya kerap kali dianggap sebagai salah satu elemen yang mempengaruhi pilihan siswa, tak terkecuali dalam hal ketidakhadiran di sekolah. Ketidakhadiran siswa menjadi salah satu hambatan utama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu aspek yang diduga memberikan dampak adalah pengaruh teman sebaya.

Kehadiran siswa yang dipantau setiap hari di sekolah dinamakan dengan absensi. Proses absensi melibatkan pencatatan serta pengolahan data kehadiran, yang selanjutnya dilaporkan ke pihak keasiswaan. (Tamtomo, 2017:8). Pengertian presensi peserta didik memiliki dua artian, adalah masalah kehadiran di sekolah (*school attendance*) dan ketidakhadiran di sekolah (*non school attendance*) (Felicia et al., n.d.). Kehadiran maupun ketidakhadiran peserta didik merupakan masalah penting dalam manajemen peserta didik sekolah. Imron

(2012: 83-84) Ketika pembelajaran disederhanakan menjadi sekadar pengiriman informasi dan siswa dapat menyerap isi tersebut melalui layar dari rumah, kehadiran fisik di sekolah kehilangan sebagian urgensinya sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Prasetya, (2021) menjelaskan dengan siswa yang tidak bisa mengontrol kurangnya kesadaran diri pada peserta didik seringkali memunculkan perilaku malas dalam belajar serta kecenderungan untuk tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada meningkatnya tingkat ketidakhadiran, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap capaian prestasi belajar siswa. (Rohmana et al., n.d.)

Dalam konteks di mana pembelajaran menuntut keterlibatan langsung, kehadiran fisik siswa menjadi aspek yang tak tergantikan, meskipun berbagai alat digital tersedia. Hadir didefinisikan sebagai partisipasi siswa secara jasmani dan mental dalam rangkaian kegiatan pada jam efektif, sedangkan ketidakhadiran menunjukkan ketiadaan mereka secara fisik dari rangkaian kegiatan tersebut. Setiawan (Fitriadi, 2019:8)

Supriyo (2008:6) Terdapat sejumlah faktor yang dapat memicu munculnya perilaku ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain: kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pola asuh yang terlalu memanjakan, sikap orang tua yang keras atau cenderung kejam, pengaruh dari teman sebaya, serta paparan media massa. Selain itu, ketidakhadiran juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan di sekolah dan kurangnya pemahaman terhadap tanggung jawab dalam menjalani proses belajar. (Rahma et al., 2021)

Imron (2012: 84) menjelaskan bahwa ada banyak sumber yang menjadi Penyebab ketidakhadiran peserta didik meliputi faktor dari keluarga, individu siswa, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Wijaya (1988:30), apabila sarana dan prasarana sekolah tidak memadai, kebutuhan peserta didik di sekolah tidak terpenuhi; kondisi ini menimbulkan rasa kecewa sehingga mereka enggan datang ke sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Imron (2012: 84) ada beberapa penyebab ketidakhadiran peserta didik salah satunya adalah pengaruh teman sebaya yang menjadi daya Tarik peneliti yang akan diteliti. Peserta didik merasa mudah terpengaruh oleh teman sebayanya untuk bolos pada jam pelajaran. (Dwi Ardina, n.d.)

Seiring waktu, interaksi antara siswa dan dampak dari teman sebaya dapat menjadi semakin rumit. Siswa yang tumbuh dalam suasana yang mendukung dimana kawan-kawannya memiliki sifat positif dan mendorong pendidikan, serta memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, cenderung akan aktif terlibat dalam proses belajar. Di sisi lain, jika mereka terpengaruh secara negatif oleh teman sebayanya yang memiliki atau melihat sekolah sebagai lingkungan yang tidak menarik atau kurang bernilai, maka siswa tersebut kemungkinan besar akan sering tidak hadir.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Binta Eka Alpuri Afifah (2022) dengan judul "Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas Vii Dan Viii Smp Negeri 5 Ngawi". Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel secara numerik serta pengolahan data menggunakan teknik statistik. Analisis regresi diterapkan sebagai alat utama dalam penelitian ini, sedangkan teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang dapat diterima, sementara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh ditolak.

Relevansi penelitian ini terhadap studi yang sedang penulis lakukan terletak pada kesamaan tema, yakni sama-sama membahas pengaruh teman sebaya. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Binta berfokus pada pengaruh *peer influence* terhadap perilaku menyimpang, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada pengaruh *peer influence* terhadap ketidakhadiran peserta didik (Eka et al., 2022).

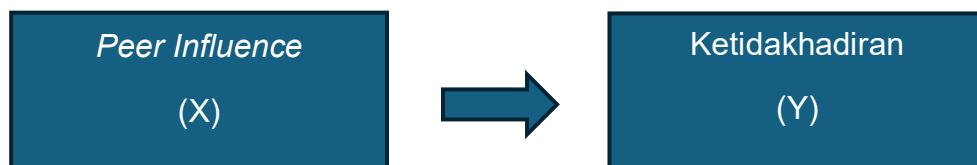
Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gandi Pamungkas (2015) dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Peer Influence, dan Kepribadian terhadap Perilaku Merokok pada Remaja*" menggunakan metode kuantitatif dengan prosedur pengumpulan dan analisis data secara statistik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor pola asuh, pengaruh teman sebaya, dan kepribadian berkontribusi terhadap perilaku merokok remaja. Adapun relevansi penelitian Abdul Gandi dengan penelitian penulis adalah sama-sama menelaah pengaruh teman sebaya, hanya saja objek yang dikaji berbeda. Penelitian Abdul Gandi menyoroti pengaruh *peer influence* terhadap perilaku merokok remaja, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh *peer influence* terhadap ketidakhadiran peserta didik.

Sebagai contoh dari penelitian sebelumnya, teman sebaya dapat memengaruhi individu baik secara positif maupun negatif; pada penelitian ini yang dikaji adalah pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teman sebaya (*peer influence*) terhadap tingkat ketidakhadiran peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipergunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel X (*Peer Influence*) dan variabel Y (Ketidakhadiran). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII yang mana untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pengaruh *peer influence* terhadap ketidakhadiran peserta didik. Berikut desain penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :



Dengan desain penelitian ini dapat membantu peneliti untuk terarah dan teratur dengan melihat pengaruh dua variabel X dan Y tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian Populasi

Riset ini melibatkan melibatkan seluruh peserta didik yang mengalami permasalahan

pada ketidakhadiran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kec.Sangir Kab. Solok Selatan.
Jumlah populasi pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut ini :

Jumlah Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
SMPN 03 Solok Selatan		
1.	VII B	1 Orang
2.	VII C	1 Orang
3.	VII D	2 Orang
4.	VII E	3 Orang
5.	VIII A	7 Orang
6.	VIII B	5 Orang
7.	VIII C	6 Orang
8.	VIII D	5 Orang
9.	VIII E	5 Orang
SMPN 07 Solok Selatan		
10.	VII	7 Orang
11.	VIII	7 Orang
SMPN 29 Solok Selatan		
12.	VII	2 Orang
13.	VIII	3 Orang
SMPN 12 Solok Selatan		
14.	VII	5 Orang
15.	VIII	2 Orang
SMPN 36 Solok Selatan		
16.	VII	6 Orang
17.	VIII	9 Orang
Total		76 Orang

Sumber: Rakapan Absen Semester Ganji TP 2024/2025

Berdasarkan data diatas, popolasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengalami permasalahan ketidakhadiran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kec.Sangir Kab.Solok Selatan yaitu berjumlah 76 orang.

Sampel

Teknik yang diguankan dalam pengambilan sampel adalah teknik *cluster sampling* diamana mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 41 orang peserta didik.

Jumlah Sampel Peserta Didik SMP

Kec.Sangir Kab.Solok Selatan

No	Kelas	Jumlah
SMPN 29 Solok Selatan		
1.	VII	2 Orang
2.	VIII	3 Orang
SMPN 07 Solok Selatan		
3.	VII	7 Orang

4.	VIII	7 Orang
SMPN 36 Solok Selatan		
5.	VII	6 Orang
6.	VIII	9 Orang
SMPN 12 Solok Selatan		
7.	VII	5 Orang
8.	VIII	2 Orang
Total		41 Orang

Sumber: Rekap Absen Semester Ganjil TP 2024/2025

Berdasarkan data di atas peneliti mengambil sampel untuk penelitian adalah berjumlah 41 orang yang mana berdasarkan rekap absensi guru sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu ketidakhadiran peserta didik alpa dan membolos.

Alat Ukur

Peer Influence

Untuk mengukur *peer influence* menggunakan instrumen angket yang mana disusun berdasarkan ciri-ciri *peer influence* yang dijelaskan Brechwald & Prinstein (2011;41) yaitu) *Engage in high-status, Peer behavior, Engage in group's social norma, Peer reinforcement, Favorable self-indenity* (ZENINA ZAHRA AINAYA-FPSI, n.d.). Pada intrumen angket *peer influence* ini terdapat 44 item pernyataan yang digunakan dalam uji coba penelitian dengan 35 responden, dan setelah dilakukan uji validasi dari 44 item tersisa 36 item pernyataan dan 41 responden untuk data penelitian.

Alat ukur *peer influence* disusun menggunakan skala likert berisi 5 pilihan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi *peer influence* yang dimiliki. Berikut adalah table penilaian skala likert:

Penilaian Skala likert *Peer Influence*

Pernyataan	Pilihan Jawaban	Nilai Skor
<i>Favorable</i>	Sangat Sesuai(SS)	5
	Sesuai (S)	4
	Cukup Sesuai (CS)	3
	Tidak Sesuai (TS)	2
	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
<i>Unfavorable</i>	Sangat Sesuai (SS)	1
	Sesuai (S)	2
	Cukup Sesuai (CS)	3
	Tidak Sesuai (TS)	4
	Sangat Tidak sesuai (STS)	5

Ketidakhadiran

Dalam mengumpulkan data ketidakhadiran peneliti mengumpulkan data dengan rekap absensi peserta didik selama 1 semester yang mana peserta didik yang diambil untuk di analisis adalah peserta didik yang lebih dari 3x absen alfa dan cabut/bolosnya.

Alat ukur ketidakhadiran peserta didik disusun menggunakan skala likert berisi 5 pilihan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor skala yang didapat maka semakin tinggi ketidakhadirannya. Berikut adalah table penilaian skala likert:

Penilaian Skala likert Ketidakhadiran

Pernyataan	Pilihan Jawaban	Nilai Skor
<i>Favorable</i>	Sangat Sering Tidak Hadir	5
	Sering Tidak Hadir	4
	Cukup Sering Tidak Hadir	3
	Jarang Tidak Hadir	2
	Selalu Hadir	1
<i>Unfavorable</i>	Sangat Sering Tidak Hadir	1
	Sering Tidak Hadir	2
	Cukup Sering Tidak Hadir	3
	Jarang Tidak Hadir	4
	Selalu Hadir	5

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel X (*peer influence*) dengan variabel Y (ketidakhadiran). Melalui pendekatan tersebut, data yang diperoleh diolah secara statistik guna melihat besarnya keterkaitan antarvariabel. Tujuan dari penerapan analisis ini adalah untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap data yang terkumpul serta menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan temuan penelitian.

Teknik regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2019:213), regresi linier sederhana digunakan untuk melihat adanya perubahan pada variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi: Uji analisis deskriptif, Uji normalitas, Analisis regresi linier sederhana.

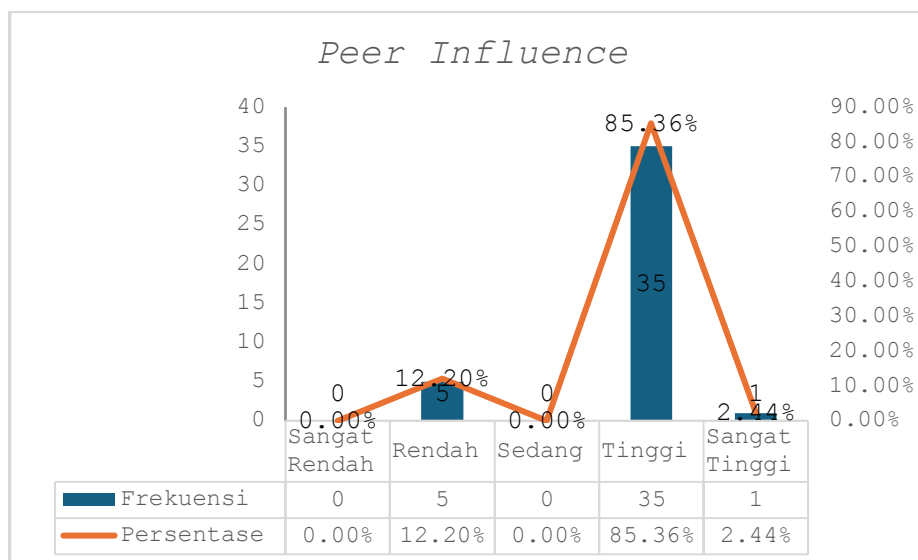
HASIL

Penelitian ini menggunakan 41 responden secara keseluruhan sesuai karakteristik sampel. Gambaran responden penelitian ini digambarkan pada tabel gambaran responden sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori *Peer Influence*

No	klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	152 – 180	1	2,44%
2.	Tinggi	123 – 151	35	85,36%
3.	Sedang	94 – 122	0	0,00%
4.	Rendah	65 – 93	5	12,20%
5.	Sangat rendah	36 – 64	0	0,00%
			41	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase, *peer influence* peserta didik menunjukkan bahwa 2,44% atau 1 peserta didik memiliki *peer influence* sangat tinggi, 85,37% atau 35 peserta didik memiliki *peer influence* tinggi, 12,20% atau 5 peserta didik memiliki *peer influence* pada kategori rendah.



Jadi, *peer influence* peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kec.Sangir kab.Solok Selatan berada pada kategori tinggi dengan persentase 85,37%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki *peer influence* yang tinggi.

Tabel 2. Kategori Ketidakhadiran

No	klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	2 - 3	8	0,00%
2.	Tinggi	4 - 5	33	0,00%
3.	Sedang	6 - 7	0	0,00%
4.	Rendah	8 - 9	0	80,49%
5.	Sangat Rendah	10 - 11	0	19,51%
			41	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase, ketidakhadiran peserta didik menunjukkan, 19,51% atau 8 peserta didik memiliki ketidakhadiran sangat tinggi dan 80,49% atau 33 peserta didik memiliki ketidakhadiran tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian mengikuti sebarat normal, sebuah prasyarat penggunaan metode statistik parametik. Data yang berdistribusi normal cenderung berkumpul disekitar nilai rata-rata atau median. Hasil uji normalitas yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20.0 disajikan pada tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63465104
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,164
	Negative	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		1,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,187

Berdasarkan hasil uji normalitas terdapat nilai yang signifikansi sebesar **0,187** ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas diterapkan untuk menentukan ada terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini digunakan Test of Linearity pada perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 20.0, dengan batas keputusan signifikansi $< 0,05$ sebagai acuan untuk menyatakan keberadaan hubungan linier yang bermakna.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketidakhadiran * Peer Influence	Between Groups	(Combined)	12,152	25	,486	1,268	,322
		Linearity	1,791	1	1,791	4,673	,047
		Deviation from Linearity	10,361	24	,432	1,126	,415

Within Groups	5,750	15	,383
Total	17,902	40	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *sig linearity* yakni $0.047 < 0.05$, sedangkan nilai *sig Deviation from Linearity* yaitu $0.415 > 0.05$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara ketidakhadiran dan *peer influence*.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji pengaruh variabel **peer influence (X)** terhadap **ketidakhadiran (Y)**, digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini dijalankan dengan bantuan perangkat lunak **IBM SPSS Statistics versi 20.0**, dan menghasilkan parameter serta statistik yang digunakan untuk menilai hubungan antarvariabel tersebut.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,791	1	1,791	4,336	.044 ^b
Residual	16,111	39	,413		
Total	17,902	40			

Jadi dari tabel di atas, diperoleh nilai *sig regression* yakni $0.044 < 0.05$, yang mana sesuai dengan kriteria apabila nilai *sig* < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *peer influence* (X) dengan Ketidakhadiran (Y) peserta didik. Dikarenakan koefisien bertanda negative maka hubungan keduanya negative, artinya semakin besar *peer influence* maka semakin tinggi tingkat ketidakhadiran peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, diperoleh gambaran umum mengenai *peer influence* dan ketidakhadiran peserta didik sebagai berikut. Untuk *peer influence*, dari 41 responden tidak ditemukan peserta didik pada kategori sedang maupun sangat rendah. Rincian menunjukkan 1 orang (2,44%) berada pada kategori sangat tinggi, 35 orang (85,37%) pada kategori tinggi, dan 5 orang (12,20%) pada kategori rendah. Dengan demikian, secara umum *peer influence* pada siswa SMP tersebut tergolong tinggi, yang berarti sebagian besar siswa relatif mudah terpengaruh oleh teman sebaya—termasuk pengaruh negatif. Berdasarkan teori *Peer influence* adalah kelompok teman sebaya yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku individu sesuai dengan kelompoknya agar dapat menyesuaikan diri serta menghindari penolakan (Steinberg & Monahan, 63 2007). Sedangkan menurut Srita (2015:37) adalah tindakan dimana individu memilih untuk melakukan sesuatu

yang biasanya tidak dilakukan yang mengacu pada tindakan menyimpang agar disukai dan dihargai oleh temannya.

Sementara itu, data rekapitulasi absen (kehadiran/alfa dan cabut) memperlihatkan tidak adanya responden pada kategori sedang, tinggi, maupun sangat tinggi ketidakhadiran. Sebanyak 8 siswa (19,51%) tergolong sangat rendah ketidakhadirannya, sedangkan 33 siswa (80,49%) tergolong rendah. Secara keseluruhan, tingkat ketidakhadiran peserta didik digolongkan pada kategori rendah. Berdasarkan teori Kusumaningrum, dkk. (2019:319) menjelaskan kehadiran peserta didik dalam program pendidikan harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Kehadiran yang dimaksud disini adalah kehadiran fisik dan non fisik peserta didik dalam kegiatan pendidikan, terlebih dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran fisik peserta didik sangat penting, sebab memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kehadiran siswa di sekolah dalam proses pendidikan adalah hal yang sangat penting, demi kelancaran.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh *peer influence* terhadap ketidakhadiran yang signifikan secara statistik. Nilai F hitung sebesar **4,336** dengan derajat kebebasan regresi 1 dan residual 39, serta nilai signifikansi **0,044 (< 0,05)**. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jadi, *peer influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketidakhadiran—artinya peningkatan *peer influence* berkaitan dengan perubahan pada tingkat ketidakhadiran peserta didik.

Temuan studi ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Binta Ekadpuri Afifah (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari teman sebaya. Pada penelitian terdahulu, pengaruh teman sebaya berada pada kategori sedang, sedangkan hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa pengaruh tersebut berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi hasil penelitian, di mana baik penelitian Afifah maupun penelitian yang saya lakukan sama-sama membuktikan adanya pengaruh teman sebaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkuat bukti empiris bahwa teman sebaya memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi perilaku individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang dengan penuh kesediaan telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Rasa terima kasih juga peneliti tujukan kepada Universitas PGRI Sumatera Barat terkhususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling, atas segala dukungan serta fasilitas yang telah diberikan. Selain itu, peneliti juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua dan juga saudara yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dari awal sampai sekarang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, serta hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *peer influence* terhadap tingkat ketidakhadiran peserta didik. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat *peer influence* peserta didik tergolong tinggi dengan persentase sebesar 85,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih cukup mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, terutama terhadap hal-hal yang bersifat negatif.
2. Tingkat ketidakhadiran peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 80,49%. Artinya, secara umum siswa masih menunjukkan adanya permasalahan dalam hal ketidakhadiran di sekolah, meskipun tidak terlalu dominan.
3. Hasil uji analisis memperlihatkan adanya pengaruh signifikan (H_a) antara *peer influence* dengan ketidakhadiran peserta didik. Nilai signifikansi yang diperoleh **0,044 (<0,05)**, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *peer influence*, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya ketidakhadiran pada peserta didik.

Studi ini memberikan kontribusi dengan memvalidasi hipotesis secara kuantitatif bahwa faktor relasional antar peserta didik, yaitu *peer influence* merupakan variabel penentu yang signifikan terhadap perilaku absensi. Dengan nilai signifikansi 0.044(<0.05), penelitian ini memperkuat kerangka teori pendidikan dan psikologi perkembangan yang menyatakan bahwa tekanan kelompok memiliki daya dorong kuat dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan untuk hadir atau tidak hadir di institusi pendidikan formal. Temuan ini spesifik melengkapi literatur dengan data dari konteks sosial di Solok Selatan.

Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam tentang bagaimana *peer influence* mempengaruhi ketidakhadiran peserta didik. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan populasi yang lebih luas ataupun dengan menggabungkan dengan variabel lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brechwald, W. A., & Prinstein, M. J (2011). Beyond homophily: A decade of advances in understanding peer influence processes. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 166-179.
- Brown, B. B. (2004). Adolescents' relationships with peers. In *Handbook of Adolescent Psychology* (hal. 53-58). Wiley.
- Hasking, P., Andrews, T., & Martin, G. (2013). The Role of Exposure to Self-Injury Among Peers in Predicting Later Self-Injury. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(10), 1543–1556.
- Imron, A. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Steinberg, L., & Monahan, K. C. (2007). Age Differences in Resistance to Peer Influence. *Dev Psychol*, 43(6), 1531–1543.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tamtomo, A. M. (2017). LKP: *Rancang Bangun Aplikasi Presensi Online Pada SMA Negeri 14 Surabaya* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Utami, P. P., & Agustina, E. (2019). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Relasi Teman Sebaya dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Fakultas X Unissula. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 2, 551–560.
- Wijaya, J. (1988). *Psikologi bimbingan*. Eresco
- Wiridjati, W., & Roesman, R. R. (2018). Fenomena Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya Pada Generasi Milenial Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 11(2), 275–290.
- Dwi Ardina, R. (n.d.). *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0" Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Analisis Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik*.
- Eka, B., Afifah, A., Fendi, K., Rusdiana, M. P., Bimbingan Penyuluhan, J., Fakultas, I., Adab, U., & Dakwah, D. (2022). *PENGARUH TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS VII DAN VIII SMP NEGERI 5 NGAWI SKRIPSI Oleh : Pembimbing*.
- Felicia, N., Agustin, P., Hikmah, N. N., Sari, N. E., & Prestiadi, D. (n.d.). *Proceedings Series of Educational Studies Seminar Nasional Manajemen Pendidikan 2024 Departemen Administrasi Pendidikan-Prodi S3 Manajemen Pendidikan Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik di Sekolah*.
- Fitriadi, R., Jurusan Bimbingan Konseling, M., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETIDAKHADIRAN SISWA DI SEKOLAH DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASINYA (Suatu penelitian pada MAN 4 Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4.
- Husna, N., & Imam Bonjol Padang, U. (2023). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PSIKOSOSIAL REMAJA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpion.org/index.php/jpi>.
- Mailaffayza, Q., Kartika, D., Arbi, A., Psikologi, B. R., & Kesehatan, D. (2023). Hubungan Peer Influence terhadap Munculnya Perilaku Non-Suicidal Self-Injury pada Remaja. *Mental (BRPKM)*, 3(2), 166–171. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i2.51299>.
- Rahma, U., Yasmi, F., Chandra, Y., & Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, P. (2021). *MUDABBIR (Journal Research and Education Studies) PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA N 1 DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN* (Vol. 1, Issue 2).
- Rohmana, D. W., Mutakin, F., & Ernawati, S. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DENGAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT*.
- Wijaya, R. (2025). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa/i SMA Global Prima National Plus School, *Jurnal Consulenza*, Vol. (8), Hal 1-14. <http://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/CONS>.

Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (n.d.). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
KENAKALAN REMAJA SEKOLAH DI SAMARINDA. In *Jurnal Dunia Kesmas* (Vol. 8).

ZENINA ZAHRA AINAYA-FPSI. (n.d.).